



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1156 - 1167

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Munawir<sup>1</sup>, Wahyuni Salsabila<sup>2✉</sup>, Iffa Balqist Julieta Sudibyo<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [munawir@uinsa.ac.id](mailto:munawir@uinsa.ac.id)<sup>1</sup>, [wahyunisalsa594@gmail.com](mailto:wahyunisalsa594@gmail.com)<sup>2</sup>, [balqistiffa@gmail.com](mailto:balqistiffa@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam memerlukan inovasi dalam pembelajarannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian dalam Jurnal ini menyoroti pentingnya integrasi inovasi dalam pembelajaran PAI dengan tujuan pendidikan nasional. Meskipun keterlibatan siswa diakui penting, masih terdapat hambatan yang perlu diatasi untuk mendorong keterlibatan yang lebih baik. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas inovasi dan model pembelajaran baru dalam Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan, penelitian inovasi, pemilihan inovasi relevan, perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, penyesuaian, dan peningkatan. Evaluasi efektivitas inovasi dan model pembelajaran baru diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Integrasi inovasi pembelajaran dalam PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan aspek emosional, praktis, dan intelektual. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran, sikap suka menolong, dan perilaku sosial siswa. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memasukkan media dan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi efektivitas inovasi dan model pembelajaran baru penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membawa perubahan positif dalam budaya pembelajaran dan persiapan siswa menjadi warga negara yang cerdas dan toleran. Inovasi dalam pendidikan agama Islam diperlukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan interaktif, serta relevan dengan tuntutan zaman.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam (PAI), Model pembelajaran, Inovasi.

### Abstract

Islamic religious education requires innovation in its learning to improve the quality of learning. Research in this journal highlights the importance of the integration of innovation in the study of PAI for the purpose of national education. Although students' involvement is admittedly important, there are still obstacles that need to be overcome to encourage better involvement. Research aims to evaluate the effectiveness of innovation and new learning models in Islamic religious education. Research methods involve steps such as need identification, innovation research, the selection of relevant innovations, planning, implementation, monitoring, evaluation, adjustment, and improvement. Assessments of the effectiveness of innovation and new learning models are needed to improve the quality of PAI learning. Integration of learning innovation in PAI can enhance the quality of learning by considering the emotional, practical, and intellectual aspects. Cooperative learning can also improve learning outcomes, helpfulness, and student social behaviors. Teachers play an important role in improving the quality of education by including media and technology in learning. An evaluation of the effectiveness of innovation and new learning models is essential to improving the quality of Islamic education according to the demands of the day and the needs of students. Integration of media and technology in the study of PAI can bring about a positive change in the learning culture and preparation of students to become citizens.

**Keywords:** Islamic Religious Education (PAI), learning model, Innovation.

Copyright (c) 2024 Munawir, Wahyuni Salsabila, Iffa Balqist Julieta Sudibyo

✉ Corresponding author :

Email : [wahyunisalsa594@gmail.com](mailto:wahyunisalsa594@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berdasarkan undang-undang sistem menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensi dirinya dan menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya. Orang-orang tersebut hendaknya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ilmu dan keterampilan, berakhlak mulia, sehat jasmani, dan berkepribadian mantap secara rohani. Mereka juga harus cerdas, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022) sehingga dapat dikatakan bahwa peran pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan individu secara holistik, tidak hanya dari segi akademis tetapi juga moral, spiritual, dan fisik. Hal ini mencerminkan upaya untuk menciptakan masyarakat yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berkepribadian kuat sesuai dengan nilai-nilai Indonesia. Terlebih lagi, pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan kreativitas, mandiri, dan tanggung jawab yang tinggi.

Untuk melakukan hal ini, para praktisi dan pakar PAI menghadapi banyak kendala dalam menciptakan pengajaran berkualitas tinggi yang relevan dengan keadaan dunia saat ini. Kesulitan-kesulitan ini mencakup berbagai elemen rumit, termasuk sosial, budaya, politik, teknologi, dan ideologi. Selain itu, mereka harus memperkuat profesionalisme, moralitas, persatuan, dan visi di bidang pendidikan. Berikut ini adalah salah satu cara untuk menyiasatinya. Meningkatkan standar penelitian terkait PAI merupakan tugas yang dapat mempengaruhi dan membantu pertumbuhan PAI. Temuan-temuan dari penelitian yang baik dapat menawarkan cara-cara praktis untuk meningkatkan standar PAI dalam menghadapi arus globalisasi (Ahdar, 2019) oleh karena itu, penelitian di bidang PAI juga dapat membantu dalam memperkuat identitas keilmuan dan kontribusi Islam dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan demikian, meningkatkan kualitas penelitian di bidang PAI bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan praktisi dan pakar, tetapi juga merupakan investasi yang penting untuk memperkaya pemahaman kita tentang peran agama dalam konteks sosial, budaya, dan intelektual yang semakin kompleks.

Meskipun penelitian empiris di bidang PAI terus berkembang, namun masih terdapat kesenjangan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan Islam. Tidak adanya sampel studi representatif, kurangnya penelitian yang dilakukan secara terstandar dan akurat, serta kurangnya variasi prosedur pengukuran dan penilaian merupakan sumber keterbatasan yang umum dalam penelitian empiris ini. Selain itu, variabel asing misalnya lingkungan sosial dan budaya serta variasi kurikulum regional atau nasional dapat mempengaruhi temuan penelitian secara signifikan. Pembatasan ini mungkin membatasi penerapan temuan studi dan menimbulkan keraguan serius terhadap kemampuan untuk menarik kesimpulan tegas tentang efektivitas inisiatif pendidikan agama Islam (Subagiya, 2023). Keterbatasan-keterbatasan ini dapat membatasi penerapan temuan studi dan menimbulkan keraguan serius terhadap kemampuan untuk menarik kesimpulan yang tegas tentang efektivitas inisiatif pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut dan memastikan bahwa Penelitian di domain PAI dapat bermanfaat signifikan dalam pengembangan program pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan.

Pendidikan agama Islam dapat diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam biasanya merupakan kursus wajib di sekolah dasar dan menengah. Pendidikan Agama Islam dibahas secara mendalam pada mata kuliah tertentu di universitas antara lain Ilmu Agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Ilmu Hadits. Pendidikan Agama Islam dapat diselenggarakan melalui organisasi keagamaan, seperti pesantren, lembaga pengkajian Islam, dan pesantren, di samping pendidikan formal di sekolah. Lembaga pendidikan ini menawarkan pengajaran agama Islam tambahan, yang mencakup pemahaman kitab suci Al-Quran, Hadits, dan banyak ilmu Islam (Era susmita,

1158 *Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran – Munawir, Wahyuni Salsabila, Iffa Balqist Julieta Sudibyo*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>

2023) Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga memfasilitasi pengalaman praktis dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman menyeluruh dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari terfasilitasi dengan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama Islam di sekolah. Siswa dapat menghubungkan ajaran agama dengan keadaan dunia nyata dengan berpartisipasi aktif dalam percakapan, pemecahan masalah, dan kegiatan praktik yang dikaitkan dengan agama. Hal ini memungkinkan masyarakat memahami penerapan keyakinan agama dalam mengambil keputusan, menyelesaikan perselisihan, terlibat dalam interaksi sosial dan menjalani kehidupan biasa. Melibatkan siswa dalam keterlibatan aktif juga memberi mereka kesempatan untuk berbicara dan berbagi pengalaman dengan siswa lain, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang sudut pandang berbeda yang ada dalam praktik ajaran Islam. Menggunakan teknik pengajaran yang berguna meskipun dikritik karena tidak membuat siswa sadar akan apa yang mereka lakukan. Anak pada akhirnya akan terbiasa melakukan aktivitas ini dan akan tertanam dalam jiwa mereka. Kalaupun tidak dilaksanakan, akan tetap terasa seperti beban. Pada awalnya, anak muda merasa terdorong untuk melakukan perilaku tersebut (Munirah, Andi Amiruddin, Atika Achmad, 2022) Pentingnya keterlibatan siswa dalam pendidikan agama Islam diakui, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi salah satunya adalah menggunakan teknik pengajaran yang dapat membangkitkan minat dan partisipasi siswa, walaupun beberapa teknik ini mungkin mendapat kritik karena tidak selalu membuat siswa menyadari kegiatan yang mereka lakukan. Namun, dengan terus mempraktikkannya, siswa akan menjadi terbiasa dan perilaku tersebut akan menjadi bagian dari perilaku dan proses berpikir mereka sehari-hari. Pada awalnya, mereka mungkin merasa terdorong untuk melakukannya, tetapi seiring waktu, hal tersebut akan menjadi alami dan terinternalisasi.

Meskipun tidak semua orang tua berperan aktif dalam pendidikan agama anak-anaknya di luar lingkungan madrasah, namun orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk minat dan kecintaan terhadap agama. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi kendala ini dengan mengadakan konferensi orang tua-guru, mendorong kolaborasi orang tua-sekolah, dan memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran Islam secara rutin siswa akan merasa didukung dan terinspirasi untuk terlibat penuh dalam pembelajaran agama Islam di madrasah melalui keterlibatan orang tua (Anastasia et al., 2021) Dengan adanya dukungan dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, siswa akan merasa didukung dan terinspirasi untuk terlibat penuh dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini akan membantu membangun suasana kelas yang menggugah dan mengobarkan keingintahuan siswa terhadap Islam agar mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian secara eksplisit melihat hubungan antara kreativitas, minat, keterampilan, dan intelektualitas dengan proses pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam, padahal karakteristik keberhasilan belajar dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Pendidikan Agama Islam. Untuk menutup membentuk informasi itu dan menawarkan pemahaman yang lebih jelas tentang unsur-unsur tersebut mempengaruhi pembelajaran agama, maka dilakukan Strategi penelitian pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif dapat dirancang dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang peranan kreativitas, minat, bakat dan kecerdasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan memperkuat kesalehan sosial dan pribadi peserta didik dalam rangka beragama dan kehidupan bermasyarakat, di samping meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.(Daswati & Fitriani, 2023) Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana karakteristik keberhasilan belajar secara keseluruhan dapat mempengaruhi pertumbuhan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian bertujuan untuk mendalami peran PAI dalam pengembangan individu secara holistik, sesuai dengan visi Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Hal ini melibatkan eksplorasi tentang bagaimana

pendekatan pendidikan yang holistik dalam PAI dapat meningkatkan aspek moral, spiritual, dan fisik siswa, selaras dengan nilai-nilai Indonesia serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman dengan kreativitas, mandiri, dan tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, peneliti juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh praktisi dan pakar PAI dalam meningkatkan kualitas pengajaran, termasuk kendala sosial, budaya, politik, teknologi, dan ideologi. Salah satu strategi yang diusulkan adalah peningkatan kualitas penelitian di bidang PAI. Dengan memperkuat penelitian di bidang ini, diharapkan dapat memberikan temuan-temuan praktis yang dapat meningkatkan standar PAI dalam menghadapi arus globalisasi, serta memperkuat identitas keilmuan dan kontribusi Islam dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Kendala yang dihadapi dalam penelitian PAI juga perlu diperhatikan, seperti keterbatasan metodologi, representasi sampel penelitian yang kurang, dan variasi dalam prosedur pengukuran dan penilaian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan program pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan. Penelitian juga menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam pendidikan agama Islam di sekolah, serta peran orang tua dalam membentuk minat dan kecintaan terhadap agama. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua diharapkan dapat membangun suasana kelas yang menginspirasi dan menyulut rasa ingin tahu siswa tentang Islam untuk membantu mereka memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, penelitian diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana karakteristik keberhasilan belajar secara keseluruhan dapat mempengaruhi pertumbuhan Pendidikan Agama Islam.

Dengan memperdalam pemahaman tentang peran kreativitas, minat, bakat, dan kecerdasan dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, yang pada gilirannya akan memperkuat kesalehan sosial dan pribadi peserta didik dalam beragama dan kehidupan bermasyarakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kepustakaan sebagai pendekatan untuk mengumpulkan dan merangkum informasi yang bersumber dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan konsep, pendekatan, prosedur, serta analisis data dalam konteks penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dari 15 sumber online berupa buku, artikel, dan sumber internet lainnya.

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber online berupa buku, artikel, dan sumber internet lainnya. Tinjauan literatur sistematis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai perubahan dunia pendidikan di Indonesia sebelum era digital dan diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap praktik dan kebijakan, serta memberikan arahan untuk penelitian di masa depan.

Menurut Kuhltau, penelitian perpustakaan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Memilih subjek, memutuskan apa yang ingin diselidiki melalui penelitian perpustakaan; (2) Peneliti melakukan penelusuran literatur untuk menemukan informasi yang relevan tentang efektivitas perkembangan siswa selama proses pembelajaran jarak jauh. (3) Menentukan informasi arah penelitian, atau cara memfokuskan dan memperjelas pokok bahasan yang akan diteliti dalam penelitian (4) Gathering Dalam hal sumber data, peneliti mengumpulkan informasi dari buku, majalah, dan artikel tentang subjek yang mereka pilih. (5) Peneliti melakukan analisis sebelum menyajikan data. pada saat penyusunan laporan dan dokumen yang diidentifikasi. Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, penelitian kepustakaan dapat dilakukan secara sistematis dan

mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti serta memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode penelitian *library research* atau studi kepustakaan memainkan peran penting dalam memperoleh data penelitian untuk analisis pendidikan agama Islam. Dengan melakukan studi kepustakaan terkini, peneliti membangun dasar teoretis yang kuat, menemukan metode dan pendekatan yang tepat, menyusun kerangka analisis yang komprehensif, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Inovasi Pembelajaran PAI merupakan Kualitas sesuatu yang dianggap baru oleh individu atau masyarakat ditonjolkan oleh inovasi. Modernisasi menyoroti perkembangan dari tradisional ke modern, atau dari terbelakang ke maju, ada proses perubahan. Oleh karena itu, masuk akal jika mengadopsi suatu inovasi merupakan tanda modernitas. Pembaruan pembelajaran dimaksudkan. Bagi institusi pendidikan yang baru-baru ini mengadopsi inovasi, hal tersebut merupakan sesuatu yang baru, bagi mereka yang telah merancang atau mempraktuskannya lebih awal, hal ini bukan lagi hal baru (Bararah, 2022).

Adapun komponen mendasar dari inovasi guru yang harus memiliki pola pikir kreatif, guru pertamanya terdorong dan cenderung ingin berubah untuk memperoleh sesuatu yang baru. Menjadi kreatif berarti mampu beradaptasi terhadap segala perubahan berbeda yang terjadi di dunia. Pendekatan yang berbeda-beda dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan selalu mengiringi perubahan. menyesuaikan diri dengan perubahan yang disebabkan oleh pengetahuan seseorang tentang kekurangan teknik yang mereka terapkan Penetapan tujuan pembelajaran dan pemilihan bahan ajar, pendekatan, media, teknik, dan sistem evaluasi merupakan langkah awal dalam proses belajar mengajar. Karena diberi tanggung jawab dan kekuasaan untuk mengawasi kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka upaya inovatif guru lebih diberi bobot di kelas. Dalam situasi ini, tanggung jawab seorang guru melampaui tanggung jawab seorang profesional pada umumnya karena tanggung jawab tersebut mencakup mengelola pembelajaran dalam lingkungan proses belajar mengajar di samping menjadi ahli materi pelajaran (Sauqy, 2019).

Rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan PAI, menjadi salah satu persoalan besar yang dihadapi sistem pendidikan saat ini. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam pendidikan agama sering kali terasa asing, membosankan, formal, rutin, dan tidak bermakna. Pendidikan yang demikian akan menghasilkan pendidikan agama yang berkualitas pula. Peningkatan efisiensi, relevansi, mutu, dan efektivitas, serta fasilitas dan jumlah peserta didik yang maksimal, dengan potensi hasil pendidikan yang setinggi-tingginya, merupakan tujuan reformasi pendidikan. ukuran (sesuai dengan standar perkembangan siswa, masyarakat, dan kebutuhan) dalam waktu yang paling singkat dan dengan tenaga, uang, sumber daya, dan alat yang paling sedikit. Di sini, “pembaruan” tidak berarti bahwa sistem pendidikan yang sudah ketinggalan zaman tidak dapat digunakan lagi, namun hanya dapat dimodifikasi dan ditingkatkan sampai pada titik di mana sistem tersebut dianggap kurang berhasil menurut standar yang ada saat ini. Karena sistem pendidikan pada akhirnya akan tertinggal jika tidak dilakukan reformasi. Meski demikian, lembaga pendidikan perlu mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut B. Suparna menjelaskan, selain pembaharuan, perubahan dalam pendidikan merupakan upaya proaktif untuk memberikan harapan sejalan dengan cita-cita yang diinginkan dan memenuhi kebutuhan terkait tantangan pendidikan dan tuntutan zaman (Solichin et al., 2023).

Proses pembelajaran dalam pendidikan agama sering kali dianggap tidak relevan, membosankan, formal, rutin, dan tidak bermakna oleh sebagian besar peserta didik. Kualitas pendidikan agama yang kurang memadai dapat menghasilkan lulusan yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama

dan kurangnya keterampilan praktis dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama reformasi pendidikan adalah untuk mencapai hasil yang optimal dengan memaksimalkan potensi peserta didik, sesuai dengan standar perkembangan siswa, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan zaman. Pembaruan dalam pendidikan tidak berarti mengubah sistem yang sudah ada, tetapi juga memodifikasi dan meningkatkan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan standar yang berlaku. Selain itu, perubahan dalam pendidikan juga harus berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga pendidikan perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Melalui penyampaian konten faktual yang sering, instruktur secara halus mendorong siswa untuk menyadari masalah-masalah di lingkungan terdekat mereka. Agar pembelajaran PAI bernilai dan tidak sekedar formalitas, guru harus mampu menghubungkan emosi dan pikiran siswa pada setiap pembelajaran. Siswa akan menyadari kemampuannya sendiri dalam bergerak dan mengubah lingkungannya dengan amar makruf nahi unkar, atau paling tidak mampu melakukannya kepada teman atau teman sebayanya. Dalam pengertian ini, hasil pembelajaran PAI tidak hanya mencakup aspek aqliyah saja, namun mencakup aspek qolbiyah dan amaliyah. (Hidayat & Syahidin, 2019).

Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih dari sekadar formalitas, melainkan membangun kesadaran siswa tentang peran mereka dalam mengubah dan memperbaiki lingkungan sekitar dengan prinsip amar makruf nahi mungkar. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menghubungkan emosi dan pikiran siswa dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara intelektual (aspek aqliyah), tetapi juga merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (aspek qolbiyah dan amaliyah). Pembelajaran PAI yang holistik seperti ini tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama. Dengan kesadaran diri yang diperoleh melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, baik kepada teman sebaya maupun masyarakat luas. Ini menggambarkan pergeseran paradigma dari pemahaman teoritis semata menjadi pengalaman praktis yang dapat memengaruhi perilaku dan tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Model Pembelajaran Terkini dalam Pendidikan Agama Islam telah memosisikan diri sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, dan sesuai perkembangan zaman, berorientasi masa depan, seimbang, berorientasi mutu unggul, egaliter, adil, demokratis, dan dinamis. Hal ini sejalan dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang hadir dalam berbagai bentuk dengan ciri khasnya di era modern.

Tiga tahapan era globalisasi telah dilalui dan dimasukkan ke dalam pendidikan dunia Islam, menurut catatan sejarah. Selama fase pertama, yang mencakup era klasik dari abad keenam hingga ketiga belas, umat Islam menjalin hubungan yang kuat dan komunikasi yang efektif dengan berbagai pusat ilmu pengetahuan dan budaya global. Berkat komunikasi tersebut, umat Islam mampu maju menuju peradaban dalam kerangka ilmu pengetahuan, sehingga melahirkan sejumlah akademisi Muslim yang memberikan kontribusi signifikan bagi masyarakat. Pada fase kedua, yang berlangsung dari abad ke-13 hingga ke-18, umat Islam menjalin hubungan dengan Barat dan Eropa. Umat Islam secara signifikan memajukan kemajuan Eropa. Menurut W.C. Smith dan Thomas W. Arnold, perkembangan berbagai disiplin ilmu yang kemudian diciptakan di Barat tidak lepas dari kontribusi umat Islam terhadap kemajuan Eropa. Tahap ketiga zaman modern, mulai abad ke-19 hingga saat ini, menyaksikan umat Islam menjadi sadar akan perlunya merekonstruksi peradaban mereka melalui ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi melalui berbagai penyelidikan dan kajian. Umat Islam mulai mencermati berbagai aspek kemajuan yang dicapai Barat dan Eropa, dengan selalu mengutamakan moralitas, etika, dan keindahan sebagai cerminan sifat-sifat Islam.

Salah satu inisiatif untuk memitigasi dampak buruk globalisasi Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, digunakan untuk membentuk (kesempurnaan manusia) yang mengarah pada kenikmatan hidup dunia maupun di akhirat, serta pendekatan diri kepada Allah. Petunjuk Agama juga diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan mentalitas sebagai hamba Allah juga khalifah duniawi. di tengah krisis yang terjadi di seluruh dunia, khususnya yang melibatkan bidang politik, sosial, atau ekonomi. Hal ini diharapkan mampu memberikan jawaban untuk meningkatkan standar moral masyarakat. Oleh karena itu, rasanya wajar jika bangsa Indonesia yang berlandaskan agama dan berwawasan keagamaan, memposisikan hal tersebut penting dalam pembangunan sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan agama. Mayoritas masyarakat Indonesia tetap berpandangan bahwa pembangunan moral bangsa sebagian besar didasarkan pada ajaran agama (Lubis & Anggraeni, 2019).

Melalui pengajaran agama, diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian yang kuat serta mencapai kesempurnaan manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat, dengan mendekati diri kepada Allah. Tujuan utama pendidikan agama adalah membentuk manusia yang memiliki moralitas tinggi, bertujuan untuk mencapai kenikmatan baik dalam kehidupan ini maupun di akhirat. Selain itu, pendidikan agama juga diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan mentalitas sebagai hamba Allah serta khalifah duniawi, yaitu individu yang bertanggung jawab atas kepemimpinan dan pengelolaan dunia ini sesuai dengan tuntunan agama. Dalam konteks krisis yang terjadi di seluruh dunia, baik itu dalam bidang politik, sosial, atau ekonomi, sekolah Islam diharapkan dapat memberikan jawaban yang memadai untuk meningkatkan standar moral masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya posisi pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia sangatlah relevan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang vital dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif dikondisikan untuk belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik, anggota kelompok bekerja sama secara kooperatif dan bermanfaat untuk memahami konten yang ditugaskan, memverifikasi dan mengoreksi jawaban satu sama lain, dan menyelesaikan tugas tambahan. Jika suatu kegiatan pembelajaran salah, maka tidak selesai. Salah satu anggota kelompok belum sepenuhnya memahami materi yang dipelajari.

Anita Lie mengartikan belajar kooperatif sebagai “pengorganisasian tugas bersama dalam suasana kebersamaan antar sesama anggota kelompok”. Selain itu, pembelajaran kooperatif sering kali dipahami sebagai motif kooperatif, yang di dalamnya setiap orang digambarkan dalam keputusan dan preposisi yang harus dipatuhi, apakah ingin bekerja secara kooperatif, kompetitif, atau mandiri. Proses penggunaan model pembelajaran kooperatif memerlukan keterlibatan dan kerjasama kelompok. Pembelajaran yang lebih baik, sikap suka menolong, dan perilaku sosial tertentu semuanya dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif (Arisanti, 2015). Pada pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok memiliki keputusan dan preposisi untuk memilih apakah mereka ingin bekerja secara kooperatif, kompetitif, atau mandiri. Pentingnya kesadaran individu dalam memilih cara bekerja dalam sebuah kelompok, yang bisa mempengaruhi dinamika pembelajaran secara keseluruhan. Proses penggunaan model pembelajaran kooperatif menuntut keterlibatan dan kerjasama dari setiap anggota kelompok. Hal ini menekankan pada pentingnya interaksi sosial, komunikasi, dan kolaborasi antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga telah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik, sikap suka menolong, serta perilaku sosial tertentu. Melalui kerja sama dan kolaborasi dalam pembelajaran, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, serta memperoleh keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat. Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif menjadi pendekatan yang semakin ditekankan

dalam pendidikan modern karena kemampuannya untuk mendorong kolaborasi, keterlibatan aktif siswa, dan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Evaluasi Efektivitas Inovasi dan Model Pembelajaran Baru Media representatif yang dapat menghubungkan pembelajaran siswa dengan konteks dunia nyata dan konten akademis diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Sebuah model yang dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dan yang baru serta kemampuan mereka dalam membuat koneksi matematis juga harus ada. Untuk mencapai semua kompetensi, seorang individu. Guru harus mampu bertindak sebagai mediator dan fasilitator dalam memenuhi kebutuhan siswa terkait keterampilan abad ke-21 (Dzulkifli et al., 2022). Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) setiap sumber pengajaran dijadikan landasan dalam kegiatan evaluasi. Konten yang akan diuji dimodifikasi dengan tujuan menawarkan materi instruksional. agar hal itu bisa dinyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi pelajaran dan seberapa sesuai tujuan dengan pemahaman tersebut (Ikawati, n.d.). Agar kompetensinya terpenuhi, Guru harus bisa memilih model pengajaran yang selaras dengan Pendidikan Agama, sebaiknya yang fokus pada aspek kognitif pendidikan agama, seperti bagaimana mengurangi jumlah pengetahuan agama yang perlu diinternalisasikan siswa melalui berbagai cara, seperti buku, media, dan forum.

Pendekatan lainnya adalah dengan menggunakan metode-metode yang sebagian besar masih bersifat tradisional dalam pendidikan PAI, seperti pengulangan yang monoton dan statistika kontekstual, sehingga membuat siswa kurang berminat dan kurang senang mengikuti pembelajaran PAI. Oleh karena itu diperlukannya evaluasi efektivitas inovasi dan model pembelajaran baru yang merupakan proses untuk mengukur sejauh mana suatu inovasi atau model pembelajaran baru telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dengan efektif. Secara teoritis, evaluasi ini melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan yang objektif untuk menilai kinerja inovasi atau model pembelajaran tersebut. Evaluasi ini mendasarkan diri pada prinsip-prinsip evaluasi yang terstruktur dan metode ilmiah untuk mengukur dampak dan keberhasilan inovasi atau model pembelajaran.

Konkritnya, evaluasi efektivitas inovasi melibatkan langkah-langkah seperti:

1. Penetapan Tujuan: Menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan inovasi atau model pembelajaran baru. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu.
2. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang relevan terkait dengan kinerja inovasi atau model pembelajaran, seperti data prestasi siswa sebelum dan setelah menerapkan model baru, umpan balik dari pengajar dan siswa, waktu yang dihabiskan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan sebagainya.
3. Analisis Data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan metode statistik dan teknik analisis lainnya untuk mengevaluasi efektivitas inovasi atau model pembelajaran tersebut. Analisis ini mencakup perbandingan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan analisis data, menarik kesimpulan mengenai sejauh mana inovasi atau model pembelajaran baru telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan ini harus objektif, terukur, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait pengembangan atau penyesuaian lebih lanjut terhadap inovasi atau model pembelajaran tersebut.
5. Rekomendasi dan Tindak Lanjut: Memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil berdasarkan hasil evaluasi, seperti melanjutkan, memperbaiki, menghentikan, atau mengadaptasi inovasi atau model pembelajaran baru. Selain itu, juga perlu menentukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas inovasi atau model pembelajaran tersebut di masa mendatang.

Dengan mengikuti langkah-langkah evaluasi tersebut secara terperinci dan mendalam, para pemangku kepentingan di bidang pendidikan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang



keberhasilan inovasi atau model pembelajaran baru yang diterapkan. Melalui analisis yang cermat terhadap data-data yang terkumpul, termasuk hasil prestasi siswa, umpan balik dari para pengajar, serta indikator-indikator kinerja lainnya, mereka dapat mengidentifikasi dengan lebih tepat area-area spesifik yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Dalam konteks teoritis, proses evaluasi ini tidak hanya mencakup pengukuran secara kuantitatif terhadap pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi juga melibatkan analisis kualitatif yang lebih mendalam terhadap dampak inovasi atau model pembelajaran tersebut terhadap proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami secara lebih komprehensif dinamika yang terjadi di dalam kelas atau lingkungan pembelajaran, serta menangkap nuansa-nuansa yang mungkin tidak dapat diukur secara langsung melalui angka-angka atau statistik. Selain itu, evaluasi ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait dengan integrasi inovasi tersebut dalam kerangka kurikulum dan strategi pembelajaran yang ada.

Dengan demikian, pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi potensi sinergi antara inovasi baru dengan elemen-elemen pembelajaran yang telah terbukti efektif, sekaligus mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kohesi dan kesinambungan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang lebih terperinci dan teoritis dalam evaluasi efektivitas inovasi atau model pembelajaran baru, para pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih terarah dan berbasis bukti untuk memperbaiki proses pembelajaran, memaksimalkan potensi inovasi, dan merumuskan strategi-strategi pengembangan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan (Mahbuddin, 2020).

Integrasi Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penerapan konsep-konsep baru, teknologi, metode, atau strategi yang lebih efektif dan relevan. Berikut adalah penjelasan dan cara implementasi integrasi inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara terperinci, akurat, dan teoritis yang dimana Integrasi inovasi pembelajaran dalam konteks PAI mengacu pada proses memasukkan elemen-elemen baru ke dalam kurikulum dan metode pengajaran PAI. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi informasi, pengembangan materi ajar yang menarik, penerapan metode pengajaran aktif, kolaborasi antara guru PAI dengan bidang studi lain, serta strategi evaluasi pembelajaran yang inovatif.

#### Langkah-Langkah Integrasi Inovasi Pembelajaran untuk PAI

1. Identifikasi Kebutuhan: Analisis kebutuhan pembelajaran PAI untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Misalnya, kebutuhan akan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, atau pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual.
2. Penelitian dan Pemahaman Inovasi: Lakukan penelitian tentang inovasi-inovasi terbaru dalam bidang pendidikan dan PAI. Pahami secara mendalam bagaimana inovasi tersebut dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI.
3. Pemilihan Inovasi yang Relevan: Pilih inovasi-inovasi yang paling relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dan kurikulum PAI yang ada.
4. Perencanaan dan Pengembangan: Rancang rencana integrasi inovasi pembelajaran yang mencakup pengembangan materi ajar, metode pengajaran, teknologi yang akan digunakan, strategi evaluasi, dan pelatihan bagi guru PAI.
5. Implementasi: Terapkan inovasi-inovasi tersebut dalam proses pembelajaran PAI secara sistematis dan terarah. Pastikan guru-guru PAI telah mendapatkan pelatihan dan dukungan yang cukup untuk mengimplementasikan inovasi dengan efektif.
6. Monitoring dan Evaluasi: Lakukan monitoring secara berkala terhadap implementasi inovasi-inovasi tersebut. Selain itu, lakukan evaluasi terhadap dampaknya terhadap kualitas pembelajaran PAI, termasuk peningkatan hasil belajar siswa, keterlibatan siswa, dan respons dari pemangku kepentingan.

7. Penyesuaian dan Peningkatan: Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, lakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap implementasi inovasi-inovasi pembelajaran PAI. Lakukan pembaruan secara berkala untuk memastikan kualitas pembelajaran terus meningkat.

Contoh konkrit dari integrasi inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI meliputi:

- a. Penggunaan platform pembelajaran online untuk menyajikan materi PAI secara interaktif dan fleksibel.
- b. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks praktis.
- c. Penggunaan media pembelajaran visual, seperti video animasi atau simulasi, untuk memperjelas konsep-konsep agama yang kompleks.
- d. Integrasi nilai-nilai teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti pembelajaran tentang etika digital atau penggunaan aplikasi untuk memahami konteks kehidupan sehari-hari yang terkait dengan ajaran Islam.

Dengan mengikuti langkah-langkah integrasi inovasi pembelajaran secara terperinci, dengan mempertimbangkan kerangka teoritis yang kuat dan mendukung, serta melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks pendidikan Agama Islam, maka kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan secara signifikan untuk mencapai kesesuaian yang optimal dengan tuntutan zaman yang terus berkembang dan kebutuhan unik siswa dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang ada. Pendekatan ini mendasarkan diri pada teori-teori pembelajaran dan pengajaran yang relevan, seperti teori konstruktivisme, teori pembelajaran aktif, serta teori pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan terkini dalam pendidikan dan kebutuhan masyarakat global.

Proses integrasi inovasi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara individual, tetapi juga untuk membawa perubahan yang positif dalam budaya pembelajaran, penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta persiapan siswa untuk menjadi warga negara yang cerdas, toleran, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multicultural (Tomi, 2023).

Tujuan integrasi media dan teknologi pembelajaran PAI pada hakikatnya adalah memadukan media dan teknologi dengan PAI dengan tetap memperhatikan kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa. Hasilnya, integrasi ini mengubah paradigma pembelajaran yang biasanya berupa transfer pengetahuan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Namun, jangan menyerah pada prinsip-prinsip Islam yang perlu dimiliki siswa agar dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan di kemudian hari.

Peran guru tidak bisa dipisahkan dari kualitas Pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran berbasis teknologi baik karena menggunakan media pembelajaran yang canggih dan efektif, yang akan memudahkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menjadikan lingkungan belajar lebih menarik, menyenangkan, dan sederhana untuk dipahami siswa sekolah dasar. Pertama, kumpulkan materi pembelajaran dari internet. Kedua, gunakan power point untuk menjelaskan pelajaran atau isi. Ketiga menggunakan video tutorial untuk menjelaskan materi ibadah seperti wudhu, gerakan sholat, dan lain-lain. Yang keempat menggunakan video naratif untuk menjelaskan sejarah Islam. Manfaat integrasi media dan teknologi yang mendalam di kelas mencakup lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, pengorganisasian siswa yang lebih mudah, dan fokus yang lebih besar pada mata pelajaran tingkat yang lebih tinggi (Ahmad Nur Ghofir, 2020).

Dari pembahasan tersebut penulis mendapatkan hasil berupa integrasi inovasi menjadi sangat penting untuk memperbarui metode pembelajaran yang sudah ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan mengadopsi pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI, guru dapat

meningkatkan kreativitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan memahami materi secara mendalam.

Integrasi inovasi pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis, mulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran, penelitian dan pemahaman terhadap inovasi yang ada, pemilihan inovasi yang relevan, perencanaan dan pengembangan, implementasi, monitoring dan evaluasi, hingga penyesuaian dan peningkatan berkelanjutan. Langkah-langkah ini memastikan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan konteks pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, evaluasi efektivitas inovasi dan model pembelajaran baru juga penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana inovasi tersebut telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Langkah-langkah evaluasi meliputi penetapan tujuan, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan rekomendasi dan tindak lanjut. Dengan melakukan evaluasi secara terperinci dan mendalam, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberhasilan inovasi pembelajaran dan membuat keputusan terkait pengembangan atau penyesuaian lebih lanjut. Secara keseluruhan, integrasi inovasi pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penerapan konsep-konsep baru, teknologi, metode, atau strategi yang lebih efektif dan relevan. Dengan mengikuti langkah-langkah integrasi inovasi secara terperinci dan mendalam, kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan untuk mencapai kesesuaian yang optimal dengan tuntutan zaman yang terus berkembang dan kebutuhan unik siswa dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang ada.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses penting yang melibatkan penanaman, pengembangan, dan pemantapan nilai-nilai spiritual dan moral dalam perilaku individu. Meskipun memiliki tujuan nasional yang berakar pada undang-undang sistem, praktisi dan pakar PAI dihadapkan pada berbagai kendala dalam menciptakan pengajaran berkualitas tinggi yang relevan dengan dinamika dunia saat ini. Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan kualitas penelitian di bidang PAI. Dalam praktiknya, melibatkan siswa secara aktif dalam pendidikan agama Islam di sekolah dapat memfasilitasi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, meskipun ada hambatan yang perlu diatasi seperti kurangnya antusiasme siswa. Evaluasi efektivitas inovasi dan model pembelajaran baru juga penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdar, M. (2019). Tantangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Era Globalisasi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17, 3.
- Ahmad Nur Ghofir, M. (2020). *Pentingnya Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pai*. 5.
- Anastasia, R., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Brawijaya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 529. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.1915>
- Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 84. [https://doi.org/10.25299/Jaip.2015.Vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/Jaip.2015.Vol12(1).1450)
- Bararah, I. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 412. <https://doi.org/10.22373/Jm.V12i2.14781>

- 1167 *Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran – Munawir, Wahyuni Salsabila, Iffa Balqist Julieta Sudiby*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>
- Daswati, D., & Fitriani, W. (2023). Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 69. <https://doi.org/10.47766/Itqan.V13i2.811>
- Dzulkifli, M. A., Kamil, M. I., Rizal, M., Ramdhani, M. A., & Rochman, C. (2022). Efektivitas Evaluasi Proses Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Qurban Dan Aqiqah. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.30659/Jspi.V5i1.22678>
- Era Susmita. (2023). Beragama , Berakhlak Mulia , Serta Mampu Menghadapi Berbagai Persoalan Kehidupan. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3, 15.
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 131. <https://doi.org/10.14421/Jpai.2019.162-01>
- Ikawati, N. F. A. I. (N.D.). *Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (Sidikmu) Di Sma Muhammadiyah 2 Wuluhan. September 2016*, 5.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(1), 140–141. <https://doi.org/10.21009/Jsq.015.1.07>
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pai. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.23971/Mdr.V3i2.2312>
- Munirah, Andi Amiruddin, Atika Achmad, S. R. R. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Journal Unismuh*, 3.
- Nuryantini, A. Y., Handayani, W., Yuningsih, E. K., & ... (2020). Tinjauan Kurikulum Dan Model Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2.
- Sauqy, A. (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran Pai (Teori Dan Aplikatif)*.
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'aruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pai. *Journal On Education*, 5(2), 23. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.1104>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 306. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V12i3.13829>
- Tomi, H. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pai Melalui Integrasi Teknologi Digital Dan Metode Aktif Partisipatif Pada Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 146.
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–149. <https://doi.org/10.58218/Kasta.V2i3.408>
- Yeliany, A., & Roesminingsih, E. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(04), 883.